

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal dimana tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian. Seseorang akan dikatakan hipertensi apabila Tekanan darah naik apabila terjadinya peningkatan sistole, yang tingginya tergantung dari masing-masing individu yang terkena, dimana tekanan darah berfluaksi dalam batas-batas tertentu, tergantung posisi tubuh, umur, dan tingkat stress yang dialami (Kemenkes, 2019).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menyatakan penderita Hipertensi sebanyak 1,28 milyar orang dewasa berusia 30-79 tahun terjadi di Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor pendukung seperti bertambahnya usia, obesitas, stres psikologis, merokok, keturunan, dan kebiasaan makan atau pola konsumsi yang tidak sehat. Menurut WHO laki-laki lebih banyak berisiko terkena dibanding perempuan karena pada pria tidak memiliki hormon estrogen. Sedangkan pada wanita, hormon tersebut dimiliki sehingga menopause. Manfaat estrogen untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari berbagai penyakit (Ayu, dkk. 2022).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang mendunia. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik Lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Mills et al, 2016). Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai “the silent killer karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2019 bahwasanya prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 5,52% dari jumlah

penduduk di Sumatera Utara. Untuk prevalensi di kota Medan sebesar 4,97% (Kemenkes RI,2020).

Adapun sebanyak 5,5% yang telah diperiksa oleh dokter. Tahun 2020 sekitar 2.824.328 orang yang menderita hipertensi dengan usia 15 tahun ke atas di provinsi Sumatera Utara, namun yang telah mendapatkan fasilitas pelayanan yaitu 1.118.405 orang atau 39,60%, di antaranya 524.505 orang laki-laki atau 46,90% dan 593.900 orang wanita atau 53,10%. Semakin bertambahnya usia, prevalensi hipertensi semakin bertambah pula (Dinkes Sumut, 2020). Dalam data Dinas Kesehatan Kota Medan, penyakit hipertensi berada di urutan kedua penyakit tertinggi di kota Medan dengan jumlah 89.333 kasus (BPS, 2019). Semakin bertambah usia maka jumlah pengidap penyakit hipertensi semakin bertambah (Marlita et al., 2022).

Bedasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Umum Haji Medan bahwasanya penderita hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 0,95% dari jumlah pasien pada tahun 2022.

Akupresur merupakan suatu salah satu pengobatan tradisional yang digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri di area tertentu pada tubuh, dengan memberikan penekanan pada titik tertentu ditubuh yang merupakan tempat sirkulasi energi dan keseimbangan pada gejala nyeri .

Akupresur merupakan salah satu pengobatan tradisional dengan melakukan pemijatan pada titik tertentu yang dapat digunakan untuk pengobatan di rumah 2 esha terapi ini bertujuan untuk penyegaran tubuh ,rangsangan akupresur sendiri dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadinya peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh lebih relaksasi dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah (Aminuddin et al., 2020).

Salah satu terapi non-farmakologi yang efektif untuk menurunkan hipertensi yaitu terapi akupresur. Terapi akupresur merupakan bagian dari ilmu akupunktur medis yang menggunakan stimulasi mekanik pada titik akupunktur untuk memunculkan efek preventif, promotif, kuratif atau rehabilitatif tertentu yang diinginkan menggunakan bagian tubuh seperti ujung jari, pangkal tangan, siku ataupun menggunakan alat bantu berujung tumpul dari bahan kayu, logam atau batuan. Terapi akupresur belum banyak dilakukan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Akupresur lebih banyak dimaksudkan untuk penyegaran tubuh. Cara pemijatan dengan metode akupresur berbeda dengan cara pemijatan refleksologi. Metode pemijatan akupresur dilakukan dengan menekan atau menggetarkan (vibration) selama 15 –20 detik untuk tiap tempat atau titik (Kamelia ND, 2021) .

Hasil yang didukung oleh penelitian Majida dan Rini (2018) menemukan tekanan darah (sistolik maupun diastolik) subjek di grup pra-akupresur dan pasca-akupresur berbeda nyata (p-value 0,001) serta menemukan ketidaksamaan tekanan darah (p-value 0,001). P-value 0,001), darah (sistolik), pasien perawatan serta pasca-akupresur (p-value 0,008). Ketidaksamaan turunya rata-rata tekanan darah pra maupun pasca akupresur. Metode Akupresur merangsang sel-sel saraf sensorik di area titik akupunktur disalurkan pada sumsum tulang belakang kemudian ke otak dan kompleks hipotalamus-hipofisis, yang semuanya dipakai melepaskan menciptakan perasaan damai. Akupresur juga memicu pelepasan histamin, yang berpengaruh bagi vasodilatasi, dan dua manfaat akupresur dapat mengurangi tekanan darah selama intervensi

Hasil penelitian Sukmadi, A., & Siagian, H. J. (2021) dengan judul terapi akupresur menurunkan tekanan darah pasien hipertensi, didapatkan hasil bahwa terapi akupresur efektif dalam menurunkan tekanan darah dibuktikan dengan perbedaan mean artery pressure sebelum dan sesudah terapi sebesar 13,98 untuk sistolik dan 4,78 untuk diastolik dengan p-value = 0,000.

Studi literatur Kamelia (2021) dengan judul Terapi Akupresur Pada Tekanan Darah Penderita Hipertensi didapatkan hasil bahwa peneliti menemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil literatur review menunjukkan hasil dari setiap artikel yaitu terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pasien dengan hipertensi di dalam 8 artikel, sedangkan ada 2 artikel yang tidak ada pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pasien dengan hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dimana jumlah penderita hipertensi masih tinggi dan pemberian tindakan akupresure belum dilakukan pada pasien hipertensi di rumah sakit umum Haji Medan sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus Penerapan Terapi Akupresure Massage Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Terapi Akupresur Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien

Hipertensi. 2. Tujuan

khusus

- a. Mengetahui tekanan darah sebelum pemberian terapi akupresur pada Pasien Hipertensi.
- b. Mengetahui tekanan darah sesudah pemberian terapi akupresur pada Pasien Hipertensi.
- c. Mengetahui hasil perbandingan pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi
- d. Menganalisis Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi subjek penelitian (pasien, keluarga dan Masyarakat)

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Akupresure massage pada pasien hipertensi dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan 5esaha akupresure massage.

2. Bagi Tempat Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan pengetahuan dan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk penerapan akupresure massage.

3. Bagi institusi kesehatan

Hasil Studi Kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas Pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan. Contoh: Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penerapan terapi akupresur massage.

